

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari dimana dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa. Hal ini perlu adanya peningkatan mengenai kualitas pendidikan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih baik. Salah satu usaha yang dilakukan yakni dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai pendidik guru harus mampu memberi motivasi siswa agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan. Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari (Susilawati, 2014:265).

Efendi (Wahyuni dkk, 2016: 126) mengungkapkan pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Penyampaian pembelajarannya guru mengaitkan pembelajaran satu ke pembelajaran lain. Cara mengimplementasikan pada proses pembelajaran tematik yakni dengan menggabungkan sejumlah konsep mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema. Dengan demikian siswa akan memperoleh pemahaman secara utuh. Tema pada pembelajaran tematik terdapat beberapa subtema pembelajaran dan berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan. Pembelajaran tematik ini menggunakan pendekatan saintifik integratif, dimana dalam pembelajarannya terdapat berbagai kegiatan selama proses pembelajaran. Siswa selama proses

pembelajaran melakukan kegiatan mengamati, observasi, mencoba, menanya serta mengkomunikasikan.

Melihat dunia pendidikan yang terus menerus mengalami inovasi dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum 2013 dapat memberikan perubahan terhadap lembaga pendidikan, termasuk sekolah yang didalamnya meliputi siswa dan guru. Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya adalah SDN 5 Gondosari. Untuk mengetahui secara langsung tingkat keberhasilan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka peneliti akan melakukan penelitian di SDN 5 Gondosari tersebut. Peneliti telah mengamati siswa yang bersekolah di SDN 5 Gondosari, siswa di SD tersebut keaktifan belajarnya belum terlihat. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga keaktifan siswa belum nampak. Pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, mengenai kondisi pembelajaran pada kelas V di SDN 5 Gondosari Kudus. Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas V, pembelajaran yang dilakukan seringkali hanya menjelaskan materi dan kemudian mengerjakan soal latihan, karena guru hanya menggunakan buku sebagai penunjang kegiatan belajar. Untuk memperkuat kajian yang peneliti lakukan, maka dilakukan wawancara dengan guru kelas V. Guru menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pemahaman terhadap materi yang disampaikan masih belum maksimal dan tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan pokok-pokok materi yang disampaikan.

Kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal. Selama proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri tidak mau mendengarkan penjelasan guru. Siswa merasa bosan dengan penjelasan guru sehingga siswa tersebut bermain sendiri dan ngobrol dengan teman sebangkunya.

Sikap siswa yang cenderung bermain sendiri atau berbicara dengan temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat menimbulkan sikap tidak peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar dapat menyebabkan perilaku yang tidak rukun antar warga sekolah. Maka untuk meningkatkan kepedulian siswa dan menumbuhkan kerukunan antar warga sekolah, peneliti memadukan pembelajaran IPS dengan PPKn. Sikap peduli dengan lingkungan sekitar dapat menumbuhkan perilaku hidup rukun. Melalui perilaku hidup rukun yang diwujudkan antar siswa, maka akan mempererat persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui pembelajaran muatan IPS yang dipadukan dengan PPKn, siswa akan lebih memahami pentingnya hidup rukun sehingga dapat menerapkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan yang terdapat beberapa siswa masih dibawah KKM yakni 65. Siswa di SDN 5 Gondosari berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari jumlah laki-laki 8 siswa dan perempuan 12 siswa. Hasil nilai ulangan yang diperoleh terdapat 8 siswa yang nilainya masih dibawah KKM yakni dengan persentase 40% dengan nilai KKM 65, dan terdapat 12 siswa nilai ulangannya di atas KKM yakni dengan persentase 60% dengan nilai KKM di SDN 5 Gondosari 65. Keaktifan siswa sangat berpengaruh, sebab ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar maka pemahaman yang ingat siswa lebih banyak daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Melalui kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa, dalam menumbuhkan sikap kepekaan terhadap pemikiran siswa mengenai apa yang sedang dilakukan. Serta dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Melihat keaktifan siswa yang cenderung masih pasif maka berpengaruh terhadap hasil belajar pemahaman konsep siswa. Selain itu guru juga berpengaruh, sebab guru merupakan fasilitator yang berperan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun sudah memakai kurikulum 2013, akan tetapi dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga penggunaan sumber belajar masih kurang bervariasi.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Model pembelajaran yang digunakan dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Kondisi proses belajar di kalangan sekolah pun masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan, masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri, sehingga siswa pasif dan aktivitas siswa kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru pada umumnya tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka peneliti menggunakan model *mind mapping*. Shoimin (2014: 105) mengungkapkan bahwa *mind mapping* atau pemetaan pikiran ialah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Model pembelajaran ini siswa meringkas materi dengan menggunakan simbol atau garis dalam bentuk pemetaan pikiran sesuai keinginan siswa.

Penelitian yang akan dilakukan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta” dalam penelitian tersebut permasalahan yang diangkat sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni mengenai penerapan model *mind mapping* materi IPS terhadap hasil pemahaman konsep. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.

Pembelajaran akan efektif jika dapat menggunakan model dan media yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi tema Benda-benda di Sekitar Kita. Selanjutnya penelitian ini diberi judul " Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SDN 5 Gondosari Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SD Negeri 5 Gondosari Kudus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep tema 9 Benda-benda di Sekitar Kitamelalui model *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 5 Gondosari?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 9 Benda-benda di Sekitar Kitamelalui model *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 5 Gondosari?
3. Bagaimanakah penggunaan model *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita pada siswa kelas V SDN 5 Gondosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep tema 9 Benda-benda di Sekitar Kitamelalui model *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 5 Gondosari.
2. Menjelaskan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita melalui model *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 5 Gondosari.
3. Mendeskripsikan penggunaan model *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita melalui model *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 5 Gondosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam peningkatan kualitas pengajaran disekolahan. Khususnya dalam muatan PPKn dan IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep

melalui model *mind mapping* pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman konsep siswa
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan mengenai pemahaman konsep melalui model *mind mapping*.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan serta pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Sebagai perbaikan pembelajaran yang belum efektif dan maksimal.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan perbandingan penggunaan model dan media pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan kajian terhadap pembelajaran PPKn dan IPS di sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru di SDN 5 Gondosari Kudus.
2. Objek dari penelitian ini adalah muatan pelajaran PPKn yang dipadukan dengan IPS tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita”.
3. Fokus penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep tematik tema 9 subtema 1 dan 2 melalui model *mind mapping*.

1.6 Definisi Operasional

Judul penelitian pada proposal ini adalah “Peningkatan Pemahaman Konsep

Siswa Melalui Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN 5 Gondosari Tema Benda-Benda di Sekitar Kita” yang dilaksanakan di desa Gondosari Kudus dapat didefinisikan terlebih dahulu istilah-istilah dalam penelitian yang digunakan yakni sebagai berikut.

1. Keterampilan Guru, keterampilan guru merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru. Guru yang mempunyai keterampilan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru dituntut harus memiliki suatu keterampilan. Sebab guru ialah sosok yang sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Aktivitas Siswa, aktivitas belajar siswa ialah kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan secara aktif tersebut akan terjadi perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran harus dikembangkan, supaya selain mendapat materi yang diajarkan siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran
3. Hasil Belajar, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.
4. Pemahaman Konsep, pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali dari pengertian yang abstrak menjadi suatu informasi yang lahir dari penafsirannya sendiri. Pemahaman konsep ditunjukkan dengan siswa mampu mengutarakan pendapat sendiri melalui apa yang siswa lihat dari belajar, merangkum, mengklasifikasikan dan lain-lain sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni antara lain, 1) menafsirkan; 2) mencontohkan; 3) mengklasifikasikan; 4) menyimpulkan.
5. Model *Mind Mapping*, *mind mapping* merupakan model pembelajaran dengan cara membuat pemetaan pikiran untuk mempermudah siswa dalam memahami

sesuatu dengan pembuatan adanya simbol gambar atau ilustrasi. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Langkah pembelajaran dalam model mind mapping yakni antara lain, 1) menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) guru menyajikan materi; 3) bentuklah kelompok; 4) secara bergantian siswa menceritakan kembali materi yang diterima dari guru sambil membuat catatan kecil; 5) secara acak siswa diminta untuk menyampaikan hasil wawancara yang didapatkan dari teman pasangannya; 6) guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum siswa paham; dan 7) kesimpulan.

6. Pembelajaran PPKn, merupakan pembelajaran yang ada di sekolah dasar yang membahas mengenai pemerintahan, kepedulian dan menjadikan warga negara yang demokratis dan partisipatif. Jika kita mampu menjadi warga negara yang baik dengan kita mau, tahu, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat akan menjadikan bangsa kita menjadi bangsa yang demokratis. Pembelajaran dalam penelitian ini yakni mengenai nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
7. Pembelajaran IPS, merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat ilmu sosial dan kehidupan masyarakat. Ilmu sosial ini diharapkan dapat menjadikan siswa menambah wawasannya dalam aspek ilmu sosial dan kemanusiaan. Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya sekedar memberikan informasi yang bersifat hafalan saja, melainkan diharapkan dapat mengembangkan proses berpikir siswa. Hal ini supaya siswa dapat mengkaji berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Pembelajaran IPS dalam penelitian ini yakni mengenai kenampakan alam dan kegiatan ekonomi di masyarakat Indonesia.